JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SEKOLAH DI SMP IT PGRI LUBUKLINGGAU

[1]Syahwan Effendi, [2]Connie
[1]Dinas Pendidikan Musi Rawas, [2]Universita Bengkulu,

e-mail : syahwaneffendi2023@gmail.com

Abstrak - Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan manajemen keuangan dalam meningkatkan kemandirian sekolah di SMP IT PGRI Lubuklinggau. Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara dan wakil kepala sekolah kurikulum. Teknik pengumpul data dilakukan dengan teknik wawancara yang akan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian adalah 1) Penyusunan anggaran yang ada telah berjalan dengan baik walaupun masih belum adanya partisipasi guru dalam penyusunan anggaran dan kurangnya evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran. 2) Pembukuan anggaran keuangan dilakukan dengan sistematis dan terstruktur dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan. 3) Pemeriksaan anggaran keuangan berupa pengawasan dan pemeriksaan. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah sedangkan pemeriksaan dilakukan dari dua arah yaitu dari pihak sekolah dan juga dari pihak Badan Pemeriksaan Keuanagn (BPK) dan dilakukan setiap satu semester sekali. 4) Kemandirian pendanaan telah berjalan dengan baik. SMP IT PGRI Lubuklinggau telah mengoptimalkan sumber-sumber pendanaan dari entrepreneurship dan Partnership. Dana yang diperoleh dari Entrepreneurship adalah sewa kantin dan koperasi sekolah. Sedangkan dari Partnership adalah sumbangan sukarela alumni dan dana hibah Universitas PGRI Lubuklinggau.

Keyword: kemandirian sekolah, Budgeting (penyusunan anggaran), Accounting (pembukuan), Auditing, Kemandirian pendanaan

Abstract - The purpose of the study was to describe financial management in increasing school independence at SMP IT PGRI Lubuklinggau. The research design used is a qualitative research method using a descriptive approach. The subjects of this study were the principal, treasurer and vice principal of the curriculum. Data collection techniques are done by interview techniques that will be analyzed by data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study are 1) Existing budget preparation has been going well although there is still no teacher participation in budget preparation and lack of evaluation of budget implementation. 2) Financial budget bookkeeping is carried out systematically and structured in recording the receipt and expenditure of education funds. 3) Examination of the financial budget in the form of supervision and inspection. Supervision is carried out by the principal while the inspection is carried out from two directions, namely from the school and also from the Financial Audit Agency (BPK) and is carried out once a semester. 4) Funding independence has gone well. SMP IT PGRI Lubuklinggau has optimized funding sources from entrepreneurship and partnership. Funds obtained from Entrepreneurship are canteen rent and school cooperatives. While the Partnership is a voluntary donation of alumni and grant funds from PGRI Lubuklinggau University.

Keyword: school independence, Budgeting (budget preparation), Accounting (bookkeeping), Auditing, Funding independence

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

PENDAHULUAN

Suatu lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari keuangan atau pembiayaan, karena semua kegiatan pendidikan itu memerlukan dana, baik itu kegiatan kecil maupun besar, pasti semua itu membutuhkan dana. Akan tetapi sebesar apapun dana yang ada disekolah jika tidak dikelola dengan manajemen yang baik maka sekolah tersebut akan mengalami kemunduran. Oleh sebab itu, suatu lembaga pendidikan harus memanajemen keuangan dengan baik agar dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjan tercapainya pendidikan.

Manajemen keuangan sekolah tidak luput dari berbagai masalah. Permasalahan yang terjadi terkait dengan manajemen keuangan pendidikan, adalah masalah yang sangat mendasar. Bagaimana tidak, karena semua komponen pendidikan di sekola itu berkaiat erat dengan komponen keuangan sekolah. Masalah keuangan ini akan sangat berpengaruh langsung terhadap kualitas sekolah itu sendiri.

Berdasarkan fakta di lapangan mengenai keuangan pendidikan masalah yang sering terjadi yaitu: penyalahgunaan keuangan untuk memperkaya diri (korupsi), membebankan pembiayaan kepada siswa didik, pelaporan keuangan yang penuh manipulasi, pembelanjaan keuangan yang tidak tepat guna, dan lain sebagainya. Lembaga pendidikan mampu membaca potensi dan peluang serta dapat menghasilkan pembiayaan pendidikan secara mandiri, tantangan pendidikan selanjutnya adalah pada pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan sebagai suatu system mengimplikasikan untuk menempuh langkahlangkah yang cermat dalam setiap perlakuan pendidikan. Di era otonomi saat ini, lembaga pendidikan diberikan kebebasan dalam pengelolaan pendidikan. Pengelola pendidikan merancang dan mengembangkan suatu sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan agar pendidikan yang dikelolanya supaya terus tumbuh dan berkembang.

Manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan atau ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggunjawaban, dan pelaporan. Dengan demikian manajemen keuangan sekolah atau madrasah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah atau madrasah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggunjawaban keuangan sekolah atau madrasah (Mustari, 2018). Dalam pencapaian pendidikan yang berkualitas, pendidikan mempunyai standar acuan agar tercapainya pendidikan yang diharapkan. Acuan ini dijadikan standar pada sebuah lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan yang berkualitas dapat tercapai dengan manajemen sekolah yang baik (Harun, 2019).

Manajemen keuangan harus dikelola dengan baik karena terkait dengan hubungan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah, sehingga dalam pengelolaan dana dapat diterapkan dengan secara profesional dan jujur. Pengelolaan keuangan sekolah sebenarnya sudah diterapkan dengan baik, hanya saja kadar tingkatan pelaksanaanya berbeda antara sekolah satu dengan sekolah lainya. Keragaman permasalahan pengelolaan keuangan sekolah tergantung pada kondisi fisik sekolah, kondisi geografis sekolah dan citra sekolah. Sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat pengelolaan keuanganya berbeda jauh dengan sekolah yang kurang diminati oleh masyarakat, karena sekolah harus mampu menampung keseluruhan kegiatan yang semakin banyak yang dituntut oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang mengenai manajemen keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan di salah satu MTs Kidul Karanganyar Demak. Ditemukan beberapa hal: 1) Perencanaan keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan harus memiliki skala prioritas untuk menentukan program-program yang diutamakan dan membuat sebuah usaha yang didirikan langsung untuk madrasah. 2) Pelaksanaan keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan harus mempunyai kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah dalam melaksanakan keuangan madrasah. 3) Evaluasi keuangan dalam meningkatkan mutu pendidikan harus menggunakan asas keterbukaan dan komunikasi yang baik. 4) Pertanggungjawaban keuangan dalam meningkatkan mutu

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

pendidikan perlu dilakukan koordinasi yang baik antara kepala madrasah sebagai pihak yang bertanggungjawab dengan bendahara (Fitriyana, 2018).

Berdasarkan data yang didapat dari pra lapangan yaitu melalui pernyataan pengawas SMP Kota Lubuklinggau dalam rapat pengembangan Sekolah Swasta beliau mengatakan di SMP Islam Terpadu (IT) PGRI Lubuklinggau ini untuk manajemen keuanganya suda cukup baik dibandingakan dari beberapa tahun yang lalu, karena yang memenejemen adalah orang yang paham dan mengerti tentang keuangan, dimana orang yang memenejemen keuang tersebut yaitu ibu Dayat, beliau dulu termasuk mantan akuntan di sebuah perusahaan dan sekarang menjadi staf keungan di SMP IT PGRI Lubuklinggau. Dari situ maka saya sebagai staf keuangan dinas pendidikan memilih menjadikan acuan manajemen keuangan SMP IT PGRI Lubuklinggau ini untuk sekolah-sekolah lain yang membutuhkan

Dari pernyataan pengawas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena meneurut pendapat pengawas tersebut manajemen keuangan disini sudah cukup baik dan beliau juga menjadiakn acuan untuk sekolah-sekolah lain yang membutuhkan. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki wewenang untuk mengelola dana pendidikan. Pengelolaan keuangan pendidikan harus dilakukan secara profesional dan optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pengelolaan keuangan sekolah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendanaan Pendidikan. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan sekolah didasari atas empat prinsip, yaitu keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Prinsip-prinsip tersebut digunakan dalam proses pengelolaan keuangan sekolah yang dimulai dari perencanaan, realisasi penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan, pengawasan dan pemerikasaan hingga pertanggungjawaban. Pengelolaan keuangan sekolah yang profesional dan optimal memerlukan proses manajemen keuangan sekolah dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dikaji suatu permasalahan melalui penelitian yang berjudul "**Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kemandirian Sekolah di SMP IT PGRI Lubuklinggau"**

METODE

Desain penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan bendahara SMP IT PGRI Lubuklinggu yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah. Teknik pengumpul data dilakukan dengan teknik wawancara yang akan dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penyusunan Anggaran di SMP IT PGRI Lubuklinggau

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses penyusunan anggaran di SMP IT PGRI Lubuklinggau melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan perwakilan orang tua. Melalui diskusi dan musyawarah, pihak sekolah dapat mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak dan merumuskan prioritas anggaran. Sebagai contoh, pada tahun ajaran 2023/2024, sekolah memprioritaskan pengadaan perangkat teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan data yang menunjukkan bahwa 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran secara online

Proses penyusunan anggaran di SMP IT PGRI Lubuklinggau dimulai dengan pengumpulan data dan informasi mengenai kebutuhan pendidikan. Hal ini meliputi analisis terhadap kondisi sekolah, jumlah siswa, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Menurut Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Lubuklinggau, data yang akurat sangat penting dalam menentukan

besaran anggaran yang diperlukan. Di SMP IT PGRI Lubuklinggau, pengumpulan data dilakukan melalui survei dan diskusi dengan guru dan staf.

Penyusunan anggaran merupakan proses yang penting dalam manajemen keuangan suatu institusi pendidikan, termasuk di SMP IT PGRI Lubuklinggau. Anggaran adalah rencana keuangan yang disusun untuk periode tertentu yang berisi estimasi pendapatan dan pengeluaran. Dalam konteks pendidikan, anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai alat pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan (Mardiasmo, 2020). Di SMP IT PGRI Lubuklinggau, penyusunan anggaran dilakukan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, untuk memastikan bahwa semua kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi secara efektif. Pentingnya penyusunan anggaran yang baik dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem penganggaran yang jelas dan terencana cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Sebuah Studi oleh Supriyadi (2020) menunjukkan bahwa 75% sekolah yang menerapkan sistem penganggaran partisipatif berhasil meningkatkan kualitas pendidikan mereka. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses penyusunan anggaran, SMP IT PGRI Lubuklinggau dapat memastikan bahwa setiap kebutuhan pendidikan, mulai dari pengadaan buku hingga pengembangan fasilitas, dapat diakomodasi dengan baik.

Dalam penyusunan anggaran, SMP IT PGRI Lubuklinggau menggunakan pendekatan berbasis hasil, di mana anggaran disusun berdasarkan tujuan dan hasil yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Garrison et al. (2019) yang menyatakan bahwa anggaran berbasis hasil dapat meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Dengan pendekatan ini, setiap pengeluaran yang direncanakan harus dapat menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diberikan (Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, 2019). Selain itu, SMP IT PGRI Lubuklinggau juga memperhatikan aspek keberlanjutan dalam penyusunan anggaran.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah merumuskan rencana anggaran. Rencana ini mencakup estimasi pendapatan dan pengeluaran untuk setiap program yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, SMP IT PGRI Lubuklinggau menerapkan sistem prioritas, di mana program-program yang memiliki dampak langsung terhadap kualitas pendidikan diutamakan. Menurut Suyanto (2022), sistem prioritas dalam penyusunan anggaran dapat membantu sekolah untuk lebih fokus dalam menggunakan sumber daya yang ada (Suyanto, 2022).\

Selanjutnya, anggaran yang telah disusun akan diajukan kepada komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Proses ini melibatkan diskusi dan negosiasi antara pihak sekolah dan komite. Dalam hal ini, transparansi menjadi kunci untuk mendapatkan dukungan dari semua pihak. Sebuah penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang transparan dalam proses penyusunan anggaran cenderung mendapatkan dukungan lebih besar dari masyarakat (Hidayat, 2021). Setelah mendapatkan persetujuan, anggaran akan direalisasikan dan dipantau secara berkala. SMP IT PGRI Lubuklinggau menerapkan sistem pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengawasan yang baik dalam pengelolaan anggaran pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Akhirnya, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan anggaran. Evaluasi ini tidak hanya melihat pada aspek keuangan, tetapi juga pada dampak terhadap kualitas pendidikan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, SMP IT PGRI Lubuklinggau dapat terus memperbaiki proses penyusunan anggaran di masa mendatang, sehingga dapat lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang terus berkembang.

Meskipun SMP IT PGRI Lubuklinggau telah menerapkan proses penyusunan anggaran yang baik, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama

adalah keterbatasan sumber pendanaan. Dalam konteks pendidikan, banyak sekolah yang bergantung pada dana pemerintah, yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan. Keterbatasan sumber pendanaan ini sering kali memaksa SMP IT PGRI Lubuklinggau untuk mencari alternatif sumber pendanaan, seperti kemitraan dengan pihak swasta atau penggalangan dana dari alumni. Namun, proses ini tidak selalu mudah, karena membutuhkan waktu dan upaya untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan. Sebuah studi oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil menjalin kemitraan dengan pihak luar dapat meningkatkan pendapatan hingga 30% (Rahman, 2022).

Sintesis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan anggaran di SMP IT PGRI Lubuklinggau merupakan proses yang kompleks, namun sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Teori-teori yang relevan, seperti teori akuntabilitas publik dan teori manajemen keuangan, memberikan dasar yang kuat untuk memahami pentingnya pengelolaan anggaran yang baik. Menurut Mardiasmo (2018), akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa dana digunakan secara efisien dan efektif (Mardiasmo, 2020).

2. Pembukuan SMP IT PGRI Lubuklinggau

Pelaksanaan pembukuan yang ada di SMP IT PGRI Lubuklinggau itu meliputi penerimaan dana pendidikan dan pengeluaran dana pendidikan. Pembukuan atau pelaksanaan yang dilakukan oleh SMP IT PGRI Lubuklinggau dikelompokan dalam kegiatan penerimaan dan pengeluaran.

a. Penerimaan: sekolah swasta sebagai suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya menerima dana dari beberapa sumber, yaitu penerimaan dari pemerintah, penerimaan dari masyarakat, dan penerimaan dari siswa atau orang tua murid**.**
b. Pengeluaran: dana yang diperoleh darai berbagai sumber perlu digunakan secara efektif dan efisien. Artinya, setiap perolehan dana dalam pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan perencanaan keuangan pendidikan di madrsaha. Pengeluaran sekolah swasta berhubungan dengan beberapa sumber dari proses sekolah swasta seperti pendidik, tenaga kependidikan, bahan-bahan, perlengkapan, dan fasilitas

Pembukan di SMP IT PGRI Lubuklinggau dilakukan secara transparasi atau terbuka, prinsip ini digunakan untuk memudahakn dalam pemeriksaan, sebab jika terbuka pemeriksaan bisa dilakukan oleh siapa saja. Akan tetapi jika pembukuan dilakukan secara tertutum akan menimbukan kecurigaan dari beberapa pihak karena bisa terjadi manipulasi dalam pembukuan tersebut.

Pembukuan yang ada di SMP IT PGRI Lubuklinggau ini dilakuakn oleh seorang yang dahulunya akuntan kemudian beliau mengabdi di sekolah swasta untuk memperbaiki keuangan yang ada di sekolah swasta tersebut, dari sini sekolah swasta merasa sangat beruntung, karena dengan adanya beliau yang memang sudah sangat faham dengan keunagn dan juga bagaimana pembukan yang baik dan benar sehingga dapat memenejemen keuangan dengan baik dan rapih.

Pembukuan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan, termasuk di SMP IT PGRI Lubuklinggau. Dalam konteks ini, pembukuan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencatat transaksi keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk menganalisis dan mengevaluasi kinerja keuangan sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2020), pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Supriyadi, 2020). Di SMP IT PGRI Lubuklinggau, pembukuan dilakukan dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi. Hal ini memungkinkan pengelola untuk mencatat semua transaksi keuangan secara real-time, sehingga data yang tersedia selalu akurat dan up-to-date. Sebuah studi oleh Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembukuan dapat mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan sekolah

(Rahmawati, 2021). Pentingnya pembukuan yang baik juga tercermin dari laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu memungkinkan pengambil keputusan untuk merencanakan anggaran dengan lebih baik. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 69 Tahun 2018, setiap lembaga pendidikan wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana pendidikan.

Meskipun SMP IT PGRI Lubuklinggau telah menerapkan sistem pembukuan yang baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan akuntansi yang memadai. Keterbatasan ini berdampak pada kualitas pembukuan yang dilakukan. Tanpa pemahaman yang cukup mengenai prinsip-prinsip akuntansi, staf dapat membuat kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi staf pengelola keuangan menjadi sangat penting. Menurut penelitian oleh Hidayati (2023), pelatihan yang rutin dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan staf dalam mengelola keuangan sekolah (Hidayati, 2023).

Pembukuan di SMP IT PGRI Lubuklinggau merupakan aspek yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan perubahan regulasi, dengan menerapkan solusi yang tepat, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembukuan yang dilakukan. Melalui pembukuan yang baik, diharapkan SMP IT PGRI Lubuklinggau dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan transparan dalam pengelolaan keuangan.

3. Pemeriksaan Keuangan SMP IT PGRI Lubuklinggau

Pemeriksaan keuangan di SMP IT PGRI Lubuklinggau memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan dana pendidikan. Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Dengan melakukan pemeriksaan secara berkala, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa dana yang diterima digunakan sesuai dengan peruntukannya.

Selain itu, tujuan pemeriksaan keuangan yang beragam, mulai dari kepatuhan terhadap regulasi hingga manajemen risiko, menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Metodologi yang sistematis dan terstruktur dalam pemeriksaan keuangan juga menjadi kunci untuk mencapai hasil yang optimal. Temuan yang diperoleh dari pemeriksaan keuangan di SMP IT PGRI Lubuklinggau menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki, termasuk pengelolaan anggaran dan sistem pelaporan. Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan tersebut.

Auditing keuangan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memverifikasi laporan keuangan suatu entitas. Di SMP IT PGRI Lubuklinggau, auditing keuangan menjadi sangat penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Menurut Standar Internasional untuk Praktik Audit (ISA), auditing keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan, tetapi juga untuk memberikan keyakinan bahwa laporan tersebut bebas dari salah saji material. Dengan demikian, auditing keuangan akan membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dalam konteks SMP IT PGRI Lubuklinggau, pentingnya auditing keuangan juga terkait dengan pengelolaan dana yang bersumber dari berbagai pihak, termasuk sumbangan orang tua, pemerintah, dan sponsor. Data dari Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau menunjukkan bahwa lebih dari 60% dana operasional sekolah berasal dari sumbangan orang tua (Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, 2022). Oleh karena itu, adanya audit yang baik akan memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa dana tersebut digunakan secara efisien dan efektif. Selain itu, audit juga berfungsi

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

sebagai alat pengendalian internal. Dengan adanya audit, SMP IT PGRI Lubuklinggau dapat mengidentifikasi potensi risiko dan kelemahan dalam sistem pengelolaan keuangan. Hal ini penting untuk menghindari terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan dana. Misalnya, dalam audit tahun lalu, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara laporan keuangan dan bukti transaksi yang ada, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem pengendalian internal (Laporan Audit SMP IT PGRI Lubuklinggau, 2023).

Pemeriksaan keuangan yang dilakukan di SMP IT PGRI Lubuklinggau ini merupakan sebuah pembuktian apakah yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Kegiatan ini dilakukan agar tidak terjadi kecurigaan dari pihak lain. *Auditing* yang dilakukan di SMP IT PGRI Lubuklinggau ini berupa pengawasan dan *auditing* (pemeriksaan). Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah swasta sebagai pimpinan di sekolah swasta dan itu dilakukan setiap perbulan sekali, sedangkan *auditing* (pemeriksaan) dilakukan dari dua arah yaitu dari pihak madsah dan juga dari pihak Badan Pemeriksaan Keuanagn (BPK) dan dilakukan setiap satu semester sekali. Pemeriksaan dilakukan terhadap anggaran yang dibuat, yakni melalui dana yang masuk dan dana yang keluar serta terhadap barang yang dimiliki oleh sekolah swasta.

Pemeriksaan disini juga harus disesuaikan dari kegiatan pembukan, sudahka sesuai dengan apa yang ada dipembukuan tersebut.. Jika sudah sesuai berarti tidak ada masalah, akan tetapi jika tidak sesuai maka perlu diselidiki kenapa bisa tidak sesuai antara ppengeluaran yang ada dengan pembukuan.

4. Kemandirian Pendanaan di SMP IT PGRI Lubuklinggau

Kemandirian pendannan sekolah atau sekolah swasta termasuk wujud lepas tangan pemerintah terhadap suatu lembaga pendidikan. Kemandirian pendanaan untuk lembaga pendidikan swasta itu sangat penting, bagaimana tidak karena sekolah-sekolah swasta dengan segala keterbatasannya berusaha mencukupi kebutuhan oprasional sekolah, mulai dari gaji, sarpras, biaya oprasional hingga biaya lainnya. Dari semua itu lembaga pendidikan swasta perlu berusaha keras menggali sumber dana demi kelansungan dan perkembangan bidang pendidikan tersebut. Dari analisi diatas tersebut maka hal diatas sesuai pendapat Hans Wehr dalam jurnal ilmiah menyebutkan kemandirian sebagai *al-I'timad 'ala an-nafs* (mengandalkan diri sendiri) *self-confidence* (kepercayaan pada diri sendiri), *self raliance.*

Sumber dana yang didapatkan SMP IT PGRI Lubuklinggau yaitu sebagai berikut: SPP, BOSDA, BOSNAS, dana dari donator, dana dari komite, infaq atau sumbangan sukarela, sewa kantin dan koprasi sekolah. Dari sumber dana yang didaat oleh SMP IT PGRI Lubuklinggau tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Nanang Fattah dalam bukunya Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan seperti halny Sumber dana pendidikan adah pihak-pihak yang memberikan bantuan subsidi dan sumbangan yang diterima secara teratur. Adapun sumber penerimaan tersebut terdiri dari pemerintah pusat (APBN) pemerintah daerah (APBD), orang tua murid (BIP3), dan masyarakat. Penerimaan yang bersumber dari pemerintah pusat terdiri dari gaji, subsidi atau bantuan pembiayaan penyelengaraan SDN (SBPP-SDN).

Dari beberapa sumber dana yang didapat, ada dua sumber dana yang didapat secara mandiri diantaranya Sewa kantin dan koprasi sekolah. Cara pengelolaan sumber dana yang didapatkan secara mandiri oleh sekolah swasta yaitu sekolah swasta memanfaatkan dana yang didapat dari sewa kantin untuk digunakan membeli alat-alat tulis sekolah yang kemudian akan dijual dikoprasi sekolah, yang kemudian keuntungannya dikumpulkan sedikit demi sedikit sehingga dapat membantu mencukupi kekurangan dana yang dibutuhkan oleh sekolah swasta.

Dari pengelolaan kedua sumber dana yang didapat secara mandiri dapat kita lihat dimana SMP IT PGRI Lubuklinggau bulum dikatakan secara mandiri dalam pendanaan atau bisa dikatakan masih dalam tahap berusaha menjadikan sekolah swasta tersebut mandiri dalam pendanaan, karena

sekolah swasta tersebut masih bergantung kepada sumber dana yang telah didapat dari pemerintah dan masyarakat.

Menjadikan lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan swasta mampu mencapai kemandirian pendanaan sangatlah tidak mudah.Harus ada manajemen yang baik yang diterapkan guna mencapai emandirian pendanaan pendidikn yang maksimal. Pada dasarnya sekolah swasta membiayai/mendanai oprasional sekolah secara mandiri, termasuk pembiayaan pendidikan pada SMP IT PGRI Lubuklinggau.

Di SMP IT PGRI Lubuklinggau sendiri untuk meningaktak kemandirian pendanaan sekolah dilakukan pengelolaan dan berbagai inovasi serta pemberdayaan untuk tercapainya ketercukupan pendanaan lembaga pendidikan yang diperlukan serta perlu manajemn yang rapih serta profesional agar semua yang direncanakan sebelumnya menjadi terarh dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan sekolah swasta.

Pengelolaan sumber dana yang rapih dan baik yang dilakuka SMP IT PGRI Lubuklinggau seperti yang didapat dari orang tua siswa atau SPP, dikelolah dengan cara yang baik yaitu dengan cara SPP yang telah didapat setiap bualan yang sebagian untuk biaya kegiatan siswa seperti ekstrakurikuler, dan yang sebagian ditabung ke bank yang nantinya akan digunakan biaya untuk ujian nasional pada kelas 3 atau kelas 9, akan tetapi terkadang dgunakan sebagai dana talang untuk dana bos yang turun telat.

Sedangakan untuk pengelolaan dana yang didapat secara mandiri pengelolaanya yaitu dengan memanfaatkan dana yang didapat dari sewa kantin untuk digunakan membeli alat-alat tulis sekolah yang kemudian akan dijual dikoprasi sekolah, yang kemudian keuntungannya dikumpulkan sedikit demi sedikit sehingga dapat membantu mencukupi kekurangan dana yang dibutuhkan oleh sekolah swasta.

Untuk meningkatkan kemandirian pendanaan di SMP IT PGRI Lubuklinggau, madrasah melakukan dua cara diataranya sebagai berikut: (1) Memanajemen atau mengelolah keuangan dengan rapi serta profesional agar semua yang direncanakan sebelumnya menjadi terarh dan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan madrasah. Sedangkan untuk memenejemen keuang yang rapih serta profesional membutuhkan orang yang mengerti dan memahami bagaiman manjemen keuang yang baik sesuai dengan aturan yang ada, sehingga tidak akan terjadi hala-hal yang tidak di inginkan. (2) Pengelolaan sumber dana yang baik dan rapih yang ada di SMP IT PGRI Lubuklinggau. Seperti pengelolaan sumber dana yang didapat dari SPP, dikelolah dengan cara: SPP yang telah didapat setiap bualan yang sebagian untuk biaya kegiatan siswa seperti ekstrakurikuler, dan yang sebagian di tabung ke bank yang nantinya akan digunakan biaya untuk ujian nasional pada kelas 3 atau kelas 9, akan tetapi terkadang dgunakan sebagai dana talang untuk dana bos yang turun telat. Sedangakan untuk pengelolaan dana yang didapat secara mandiri pengelolaanya yaitu dengan memanfaatkan dana yang didapat dari sewa kantin untuk digunakan membeli alat-alat tulis sekolah yang kemudian akan dijual dikoprasi sekolah, dan keuntungannya dikumpulkan sedikit demi sedikit sehingga dapat membantu mencukupi kekurangan dana yang dibutuhkan oleh madrasah.

PENUTUP

KESIMPULAN

1. Penyusunan anggaran yang ada di SMP IT PGRI Lubuklinggau telah berjalan dengan baik walaupun masih belum adanya partisipasi guru dalam penyusunan anggaran dan kurangnya evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan partisipasi guru dalam proses penyusunan anggaran agar lebih efektif dan efisien. Penyusunan anggaran yang efektif sangat penting untuk memastikan kelangsungan dan keberhasilan program-program pendidikan di SMP IT PGRI Lubuklinggau.

JURNAL MANAJER PENDIDIKAN
E-ISSN 2623-0208 P-ISSN 1979-732X
Volume 18, Nomor 3, Desember 2024

2. Pembukuan anggaran keuangan SMP IT PGRI Lubuklinggau dilakukan dengan sistematis dan terstruktur dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran dana pendidikan. Pembukuan anggaran keuangan yang sistematis dan terstruktur di SMP IT PGRI Lubuklinggau sangat berperan dalam mengelola sumber daya finansial sekolah. Pembukuan yang baik memudahkan dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan anggaran. Pembukuan anggaran yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah berusaha untuk menjaga keterbukaan informasi kepada masyarakat dan orang tua siswa mengenai penggunaan anggaran yang diterima.
3. Pemeriksaan anggaran keuangan SMP IT PGRI Lubuklinggau berupa pengawasan dan auditing (pemeriksaan). Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah dan itu dilakukan setiap perbulan sekali, sedangkan auditing (pemeriksaan) dilakukan dari dua arah yaitu dari pihak sekolah dan juga dari pihak Badan Pemeriksaan Keuanagn (BPK) dan dilakukan setiap satu semester sekali. Pemeriksaan dilakukan terhadap anggaran yang dibuat, yakni melalui dana yang masuk dan dana yang keluar serta terhadap barang yang dimiliki oleh sekolah.
4. Kemandirian pendanaan di SMP IT PGRI Lubuklinggau telah berjalan dengan baik. SMP IT PGRI Lubuklinggau mengoptimalkan sumber-sumber pendanaan dari entrepreneurship dan Partnership. Dana yang diperoleh dari Entrepreneurship adalah sewa kantin dan koperasi sekolah. Sedangkan dari Partnership adalah sumbangan sukarela alumni dan dana hibah Universitas PGRI Lubuklinggau. Dari pengelolaan sumber dana yang didapat secara mandiri, SMP IT PGRI Lubuklinggau bulum dikatakan secara mandiri dalam pendanaan atau bisa dikatakan masih dalam tahap berusaha menjadikan SMP IT PGRI Lubuklinggau tersebut mandiri dalam pendanaan, karena SMP IT PGRI Lubuklinggau tersebut masih bergantung kepada sumber dana yang telah didapat dari pemerintah dan masyarakat.

SARAN

1. Bagi Lembaga Pendidikan

   Peneliti melihat sebenarnya di SMP IT PGRI Lubuklinggau sudah bagus dalam masalah memenejemn keuanagan, dima laporan keuanagn di madrasah tersebut selalu menjadi acuan atau contoh bagi pengawas untuk sekolah sekolah lain. Dari data yang ditemukan, penulis menyarankan terkait dengan penerimaan dana pendidikan madrasah perlu menambahkan pemasukan sumber dana yang didirikan sendiri oleh madrasah, misalnya mendirikan kantin kejujuran yang dikelola oleh sekolah. Kantin kejujuran ini bertujuan untuk menambah pemasukan sekolah serta melatih kejujuran siswa siswi yang ada di SMP IT PGRI Lubuklinggau. Sedangakan kaitanya dengan kemandirian pendanaan sekolah swasta, sekolah perlu membuka sebuah bidang usaha. Salah satunya yaitu membuka usaha foto copy yang dimana nantinya diurus oleh anggota OSSI sekolah atau siswa siswi SMP IT PGRI Lubuklinggau, dari situ maka sekolah bisa mandiri dan tidak bergantung pada pemerintah.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dilakukan penelitian lebih lanjut tidak hanya pada lembaga sekolah atau madrasah, akan tetapi penting dilakukan pada tingkat Universitas, yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang manajemen keuangan dalam meningkatkan kemandirian pendanaan pendidikan pada sekolah swasta, baik itu dari srtategi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang belum tercakup dalam penelitian ini dapat di sempurnakan oleh peneliti selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

Allan & Lawrence. (2019). School Finance A policy Perspective, Fourth Edition. United States: The McGraw Hill Companies.

Arifin & Barnawi. (2020). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Arikunto. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Bastian. (2018). *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga.

Daryanto. (2018). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Delyana. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square. *Jurnal BSIS 3*, *2*(1).

Dwiastuti, R. (2021). Kombinasi Metode Akrual dan Kas dalam Pembukuan Anggaran. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 9(1), 67-78.

Effendy, M. (2018). *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*. Jakarta: Karya Aksara.

Fitriyana. (2018). Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Salafiyah Roudlotul Mujahadah NU Undaan Kidul Karanganyar Demak. *Pascasarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus*, *1*(2).

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2019). *Managerial Accounting*. New York: McGraw-Hill Education.

Ghazali. (2018). Manajemen Keuangan Sekolah di SMA Negeri 1 Tebat Kera. *Jurnal Manajer Pendidikan*.

Harun, M. H. (2019). Pendidikan Islam: Analisis dari Perspektif Sejarah. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, *7*(2).

Hidayat. (2021). Transparansi Pengelolaan Anggaran Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Dan Keuangan*, *12(2)*, *45-*.

Hidayati. (2023). Pentingnya Pengembangan Kapasitas Staf dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Keuangan Pendidikan*, *9(3)*, *78–8*.

Jahari & Amirullah. (2018). *Manajemen Madrasah: Teori, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Kasmir. (2020). A*kuntansi Dasa*r. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Makmun. (2018). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah*. Bandung: Pustaka Educa.

Mardiasmo. (2020). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Andi Offset.

Martin. (2018). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moekijat. (2019). *Administrasi Kepegawaian Negara Indonesia*. Bandung: PT. Sumur Bandung.

Mubarok. (2018). Pendidikan Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan AgamaIslam*, *4*(1).

Mulyasa. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa. (2020). Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Cet. 5. Bandung: Remaja: Rosdakarya.

Mustari, M. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nanang, F. (2019). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakary.

Nasori. (2018). Kemandirian Sekolah Dalam Pengelolaan Pembiayaan Di Sd Muhammadiyah Wirobrajan 1 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *2*(1).

Nurdin. (2018). *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah Dalam Era Otonomi Daerah*. Makassar: Aksara Madani.

Pondaag. (2018). Evaluasi Kolaborasi Partnership Relationship Dalam Aktivitas Logistik Pada Komoditas Cengkeh Di Desa Taloarane. *Jurnal EMBA*, *2*(1).

Purwanza. (2020). *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*. Bandung: CV; Media Sains Indonesia.

Rahman. (2022). Kemitraan Sekolah dengan Pihak Swasta dalam Pendanaan Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, 15(3), 123*.

Rahmawati. (2021). Efisiensi Penggunaan Teknologi dalam Pembukuan di Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 7(2), 100-*.

Romadhon. (2018). Kemandirian Finansial Lembaga Pendidikan Melalui Entrepreneurship Dan Partnership (Studi Kasus di Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor). *Economic Education Analysis Journal*, *2*(1).

Rosadi. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosia*, *5*(1).

Rusdiana. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah. Yogyakarta: ARSAD PRESS.

Sadiah. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). *Memahami Penelitian Kualitati*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyorini. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.

Supriyadi. (2020). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keuangan, 12(1), 15-*.

Suyanto. (2022). Strategi Penyusunan Anggaran Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosia, 11(2), 50-*.

Suyuthi. (2023). Implementasi PrinsipPrinsip Ekonomi Islam Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren Nur El Falah Serang Dan Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Bisnis Syariah*, *5*(2).